

PEMBERDAYAAN LITERASI KEUANGAN MELALUI GERAKAN MENABUNG SEJAK DINI PADA SISWA SDN 16 DESA SANTAN SARI KECAMATAN SEMBAWA KABUPATEN BANYUASIN

Yulia Purwasih¹⁾, RM. Rum Hendarmin²⁾, Hamid Halin³⁾

¹⁾Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Indo Global Mandiri Palembang

²⁾Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Indo Global Mandiri Palembang

³⁾Fakultas Ekonomi Manajemen Universitas Indo Global Mandiri Palembang
2022520066@students.uigm.ac.id

Abstract

This community service program was conducted at SDN 16 Santan Sari Village, Sembawa Subdistrict, Banyuasin Regency, with the aim of improving students' financial literacy through an early saving movement. The main issue identified was the lack of saving habits and limited awareness in managing pocket money. The method used was a service-learning approach, including observation, socialization, mentoring, and saving practices facilitated by the school. Socialization sessions were delivered to students, teachers, and parents to emphasize the importance of saving and money management from an early age. Students were encouraged to save regularly through school-provided facilities with periodic monitoring. The results showed increased saving awareness, with more than 80% of students consistently setting aside pocket money. They also demonstrated better understanding of simple financial management, reflected in their discipline and enthusiasm. This activity contributed to building responsibility and self-discipline among students and can serve as a model for strengthening financial literacy in elementary schools.

Keywords: financial literacy, saving, community service, elementary students.

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di SDN 16 Desa Santan Sari, Kecamatan Sembawa, Kabupaten Banyuasin dengan tujuan meningkatkan literasi keuangan siswa melalui gerakan menabung sejak dini. Permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya kebiasaan menabung dan kurangnya kesadaran dalam mengelola uang jajan. Metode yang digunakan berupa service learning melalui observasi, sosialisasi, pendampingan, dan praktik menabung yang difasilitasi sekolah. Sosialisasi diberikan kepada siswa, guru, dan orang tua mengenai pentingnya menabung serta pengelolaan uang sejak dini. Siswa diarahkan untuk menabung secara rutin melalui fasilitas sekolah dengan pemantauan berkala. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kesadaran menabung, di mana lebih dari 80% siswa secara konsisten menyisihkan uang jajannya. Siswa juga mulai memahami manfaat pengelolaan keuangan sederhana yang tercermin dari disiplin dan antusiasme mereka mengikuti program. Kegiatan ini berkontribusi pada pembentukan karakter mandiri, disiplin, dan tanggung jawab serta dapat dijadikan model pemberdayaan literasi keuangan di sekolah dasar.

Keywords: literasi keuangan, menabung, pengabdian masyarakat, siswa SD.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci utama dalam membentuk karakter dan

masa depan generasi muda. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah literasi keuangan, yakni kemampuan mengelola keuangan

secara bijak, bertanggung jawab, dan berkelanjutan. Literasi keuangan sejak usia dini sangat penting karena masa kanak-kanak merupakan periode emas dalam pembentukan perilaku dan kebiasaan yang akan terbawa hingga dewasa (Riza et al. 2022; Thirafi, Akbarsyah, and Fauzan 2021). Oleh karena itu, pendidikan literasi keuangan tidak hanya sekadar mengenalkan konsep uang, tetapi juga menanamkan keterampilan dalam mengelola keuangan dengan tepat. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan pada anak dapat membantu mereka memahami konsep dasar pengelolaan uang, seperti perencanaan, penghematan, dan penentuan prioritas kebutuhan (Mariska et al. 2025).

Salah satu strategi efektif dalam menumbuhkan literasi keuangan anak adalah gerakan menabung sejak dini. Kegiatan menabung dapat melatih anak untuk hidup hemat, disiplin, dan bertanggung jawab dalam menggunakan uang saku mereka (Pebriani and Sari 2023). Kebiasaan ini, apabila ditanamkan sejak kecil, akan menjadi fondasi penting bagi pengelolaan keuangan yang sehat di masa depan. Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa kebiasaan menabung anak-anak, khususnya di wilayah pedesaan, masih tergolong rendah. Oleh karena itu, diperlukan upaya pemberdayaan melalui pendampingan berbasis komunitas serta sosialisasi literasi keuangan.

Pendampingan berbasis komunitas mengedepankan peran aktif orang tua, guru, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Melalui kolaborasi ini, anak tidak hanya memperoleh keterampilan akademik, tetapi juga keterampilan sosial dan finansial yang

bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Di Desa Santan Sari, kegiatan pemberdayaan literasi keuangan melalui gerakan menabung diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa dalam mengelola keuangan pribadi, sekaligus membentuk karakter mandiri dan bertanggung jawab (Shofiyah et al. 2025).

Selain itu, literasi keuangan juga berkontribusi dalam menekan perilaku konsumtif berlebihan serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dan masyarakat. Perilaku konsumtif yang tidak terkendali dapat menimbulkan masalah keuangan yang berdampak negatif pada kesejahteraan (Sari et al. 2022). Oleh karena itu, edukasi literasi keuangan sejak dini harus mendapat dukungan dari sekolah, keluarga, dan lembaga terkait agar dapat berjalan efektif serta berkelanjutan (M, F, and I 2024).

Pendidikan literasi keuangan pada anak tidak hanya mengenalkan fungsi mata uang, tetapi juga mengajarkan cara mengelola uang dengan baik dan bijak. Melalui kegiatan menabung, anak belajar mengendalikan keuangan, menghindari perilaku konsumtif, serta menumbuhkan jiwa sosial. Kreativitas anak juga dapat diasah, misalnya dengan membuat celengan unik yang dapat meningkatkan minat menabung (Pramesti et al. 2024).

(Mulyati et al. 2025) menegaskan bahwa pembiasaan pengelolaan keuangan sejak dini berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Anak yang memahami pentingnya menabung cenderung memiliki kebiasaan finansial yang positif di masa depan (Al Fatoni et al. 2024). Namun, masih banyak anak yang belum memperoleh edukasi memadai, terutama di wilayah pedesaan.

Pendekatan edukatif dan interaktif, seperti seminar, simulasi menabung, maupun permainan edukatif, terbukti efektif dalam meningkatkan minat serta kesadaran anak terhadap literasi keuangan (Loda et al. 2023; Samin et al. 2023). Selain itu, dukungan orang tua memegang peran sentral, karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam membentuk kebiasaan keuangan anak.

Dengan demikian, pemberdayaan literasi keuangan melalui gerakan menabung sejak dini di SDN 16 Desa Santan Sari menjadi langkah strategis dalam mencetak generasi muda yang cerdas finansial, mandiri, dan bertanggung jawab. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pendidikan keuangan anak di daerah pedesaan serta dapat dijadikan model untuk diterapkan di wilayah lain.

METODE

Program pengabdian ini menggunakan metode *service learning*, yaitu pendekatan pembelajaran yang memadukan teori dengan praktik nyata, sehingga peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual tetapi juga pengalaman langsung yang berdampak positif bagi masyarakat. Pemilihan metode ini didasarkan pada efektivitasnya dalam membentuk pemahaman literasi keuangan dan kebiasaan menabung pada siswa sekolah dasar melalui keterlibatan aktif guru, siswa, dan orang tua. Tahapan kegiatan dirancang secara sistematis.

1. Tahap Persiapan
Pada tahap ini dilakukan langkah awal untuk memastikan pelaksanaan program berjalan optimal, meliputi:
a. Observasi dan survei awal, untuk

mengidentifikasi kebiasaan menabung serta tingkat literasi keuangan siswa melalui wawancara dan pengumpulan data dasar.

b. Koordinasi dengan guru dan orang tua, yang bertujuan menyusun materi sosialisasi serta strategi pendampingan sesuai kebutuhan siswa.

2. Tahap Pelaksanaan Program

a. Sosialisasi literasi keuangan, berupa edukasi kepada siswa, guru, dan orang tua mengenai pentingnya menabung serta pengelolaan uang sederhana melalui ceramah interaktif, diskusi, dan permainan edukatif.

b. Praktik menabung di sekolah, dengan menyediakan fasilitas tabungan yang dikelola guru bersama tim pengabdian. Siswa didampingi secara rutin agar terbiasa mengatur uang jajannya secara disiplin.

c. Pendampingan berkelanjutan, dengan melibatkan guru dan orang tua untuk memantau perkembangan kebiasaan menabung siswa sehingga terbentuk perilaku finansial yang positif.

3. Tahap Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program serta perubahan perilaku siswa, melalui:

a. Observasi langsung, guna menilai perkembangan kebiasaan menabung siswa.

b. Wawancara dengan guru dan orang tua, untuk mengetahui perubahan kesadaran serta dukungan mereka terhadap program.

c. Kuesioner pre-test dan post-test, digunakan untuk mengukur peningkatan literasi keuangan siswa.

d. Diskusi kelompok terfokus, sebagai forum umpan balik untuk penyempurnaan program.

4. Tahap Tindak Lanjut dan Keberlanjutan Program
Agar manfaat program berlanjut,

dilakukan beberapa strategi, yaitu:

- a. Pemantauan rutin oleh guru dan orang tua, untuk memastikan siswa tetap konsisten menabung.
- b. Penguatan kolaborasi sekolah-orang tua, sehingga budaya menabung menjadi kebiasaan sehari-hari.
- c. Rekomendasi pengembangan program, berupa pelatihan tambahan literasi keuangan sederhana bagi siswa dan orang tua.

Melalui metode ini, kegiatan pengabdian diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta membentuk kebiasaan menabung sebagai bagian dari literasi keuangan berkelanjutan pada siswa sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat tentang *Gerakan Menabung Sejak Dini* telah dilaksanakan pada siswa sekolah dasar melalui tahapan identifikasi masalah, sosialisasi literasi keuangan, pendampingan praktik menabung, monitoring, hingga evaluasi. Tantangan utama muncul dari perbedaan pemahaman siswa mengenai konsep uang dan menabung (Sembiring and Hasanah 2024). Siswa yang lebih muda cenderung kesulitan memahami konsep abstrak, sehingga dibutuhkan metode sederhana dan visual.

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan. Sebanyak 80% siswa mulai menabung rutin setiap minggu dan 60% berhasil mencapai target tabungan. Data ini sejalan dengan Tabel 1 yang memperlihatkan peningkatan aspek pengetahuan, sikap, dan praktik menabung.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pre-Test dan Post-Test Literasi Keuangan

Aspek	Indikator	Pre-Test	Post-Test
Pengetahuan	Memahami pentingnya menabung	40%	85%
Sikap	Motivasi siswa untuk menabung	35%	80%
Praktik	Kebiasaan menabung rutin	25%	75%

Kendala yang muncul antara lain kurangnya pemahaman awal siswa, rendahnya partisipasi orang tua, dan keterbatasan fasilitas tabungan. Solusi yang diterapkan meliputi sosialisasi interaktif, pelibatan orang tua melalui grup komunikasi sekolah, serta penyediaan celengan bersama.

Tabel 2. Kendala dan Solusi dalam Pelaksanaan Program

Aspek	Indikator	Solusi
Kurangnya pemahaman awal siswa	Siswa kurang antusias di awal program	Dilakukan sosialisasi interaktif dengan media gambar dan ceria
Partisipasi orang tua rendah	Pendampingan di rumah tidak maksimal	Melibatkan orang tua melalui grup komunikasi sekolah
Keterbatasan fasilitas tabungan	Tidak semua siswa memiliki wadah tabungan	Sekolah menyediakan celengan Bersama dikelas



Gambar 1: Sosialisasi literasi keuangan kepada siswa, mengenai pentingnya menabung



Gambar 2: Penyerahan fasilitas celengan dan penghargaan kepada siswa sebagai bentuk apresiasi dan motivasi

Peningkatan kebiasaan menabung yang tercermin dari Tabel 1 membuktikan efektivitas metode *service learning* yang diterapkan. Anak-anak tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga pengalaman langsung dalam mengelola uang sakunya. Hal ini sesuai dengan penelitian (Loda et al. 2023; Pramesti et al. 2024) yang menegaskan bahwa praktik menabung di sekolah mampu memperkuat perilaku finansial

positif.

Namun, perbedaan usia siswa memengaruhi pemahaman mereka. Siswa yang lebih muda cenderung kesulitan memahami konsep abstrak, sehingga pendekatan visual seperti gambar, cerita, dan celengan lebih efektif (Sembiring and Hasanah 2024). Inovasi media pembelajaran sederhana menjadi kunci agar literasi keuangan lebih mudah dipahami.

Kendala partisipasi orang tua juga menjadi faktor penentu. Melalui komunikasi intensif dengan orang tua, program ini berhasil mendorong kolaborasi sekolah–keluarga. Hal ini sejalan dengan temuan (Mulyati et al. 2025) yang menekankan tiga peran strategis: (1) pemerintah dan sekolah dalam kebijakan, (2) guru dan orang tua dalam pendidikan, serta (3) media sebagai pendukung literasi keuangan anak.

Dengan demikian, program pengabdian ini bukan hanya meningkatkan kemampuan menabung siswa, tetapi juga memperkuat kerja sama antara guru, orang tua, dan sekolah. Gerakan sederhana ini terbukti mampu menanamkan kebiasaan finansial yang positif dan berkelanjutan sejak dini.

SIMPULAN

Program pemberdayaan literasi keuangan melalui gerakan menabung sejak dini di SDN 6 Desa Santan Sari terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kebiasaan siswa dalam mengelola keuangan sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mayoritas siswa mampu menumbuhkan kebiasaan menabung secara konsisten serta memahami manfaat pengelolaan uang sejak dini. Program ini juga berdampak positif terhadap pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, serta kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua.

Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar sekolah melanjutkan program menabung secara berkelanjutan dengan dukungan penuh dari guru dan orang tua. Selain itu, perlu dilakukan penguatan kerja sama dengan lembaga keuangan lokal atau pihak terkait sebagai strategi keberlanjutan, sekaligus membuka peluang penelitian lebih lanjut mengenai inovasi media dan metode edukasi literasi keuangan yang sesuai dengan perkembangan anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Indo Global Mandiri yang telah memberikan dukungan, fasilitas, dan kesempatan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Apresiasi juga diberikan kepada pihak SDN 6 Desa Santan Sari, Kecamatan Sembawa, Kabupaten Banyuasin, khususnya kepada kepala sekolah, guru, serta orang tua siswa yang berpartisipasi aktif dan memberikan kontribusi nyata bagi keberhasilan program.

Penghargaan yang setinggi-tingginya diberikan kepada seluruh tim pengabdian yang telah bekerja sama dengan baik, serta pihak-pihak lain yang turut membantu kelancaran kegiatan. Berkat dukungan dan sinergi semua pihak, program *Gerakan Menabung Sejak Dini* dapat terlaksana dengan lancar dan memberikan manfaat nyata bagi siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Al Fatoni, Firmansyah, Ike Yunia Pasa, Mohamad Ganda Satria, Prisnadela Prisnadela, and Citra Annisa Hastiningrum. 2024. "Literasi Pentingnya Menabung Di Usia Dini Pada Siswa-Siswi

SD Negeri Penungkulan Kecamatan Gebang Purworejo." *Lentera Pengabdian* 2(01):52–56. doi: 10.59422/lp.v2i01.272.

Loda, Apolonia, Rofina M. Rua, Yasinta S. Enes, Adrianus Ketmoen, Maria Augustin Lopes Amaral, and Erly Grizca Boelan. 2023. "Literasi Keuangan: Gemar Menabung Sejak Dini Bagi Anak-Anak Di Daerah Perbatasan Indonesia." *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(2):1217–24.

M, Ilham Akbar, Ikrar Setya F, and Fadhli Maulana I. 2024. "Upaya Meningkatkan Kesadaran Literasi Menabung Di SDN 28 Randuagung Gresik." *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Kuliah Kerja Nyata* 2(1):1–9.

Mariska, Dian, Devi Puspita, Heni Arinda, Shandra Agustin, and Erwanto Erwanto. 2025. "Edukasi Cerdas Menabung : Membangun Kebiasaan Finansial Anak-Anak SDN 168 Desa Sinar Bhakti." 3.

Mulyati, Sri, Aam Rumania, Ade Awaludin, Adelia Stephany Putri, Afni Alifia Agustin, Alamanda Indah Shantika, Aneira Cahyarani, Dini Amanda Nursyifa, Esha Rizki Khapi, Febby Tazkiya Salsabila, Fhutri Setia Utami, Iman Ramanda Nur Soleh, Jalalul Muhaqiq Albani, Joan Friski, Karina Siti Nurbaitirahmah, Laila Muthmainnah, Nana Rohmana, Rangga Juwan Anugrah, Windi Wilyawati, Yogi Pramudita, and Yussal Chaerul Rizaldy. 2025. "Edukasi Gemar Menabung Untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Siswa." *Bakti*

- 1(1):50–56. doi: 10.25134/bakti.v1i1.x.
- Pebriani, Reny Aziatul, and Rafika Sari. 2023. “Pendampingan Belajar Berbasis Komunitas Dan Gerakan Menabung Sejak Dini Untuk Masa Depan Anak Di Pedesaan.” *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)* 4(2):415–22. doi: 10.33474/jp2m.v4i2.20415.
- Pramesti, Adista Ika, Mutiya Nur Assyifa, Siti Khomsatun, and Habsyah Fitri Aryani. 2024. “Menumbuhkan Budaya Gemar Menabung Pada Anak Usia Dini Dan Meningkatkan Kreativitas Dengan Menghias Celengan.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ* 7(2):143–52. doi: 10.31599/7wj86n31.
- Riza, Ira Febriliana Dewi, Himmatul Azizah, Yulia Sofiana, and Ayu Andila , Ummami. 2022. “Edukasi Literasi Keuangan Pada Anak Usia Dini Melalui Gerakan Gemar Menabung.” *Prosiding Seminar Hi-Tech* 1(1):118–31.
- Samin, Mara, Nurul Hafizah Nst, RismaDani A, Fina Mulyana, Aprilla Wardhahany Siregar, Islah Rizky Parinduri, and Jelita Handayani Rambe. 2023. “Meningkatkan Kesadaran Siswa Dalam Menabung Sejak Dini Di Sd Negeri 0206 Desa Binanga Melalui Program Kkn Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.” *IJEN: Indonesian Journal of Economy and Education* 01(02):143–48.
- Sari, Cut Putri Mellita, Rani Puspitaningrum, Fanny Nailufar, and Khairisma Khairisma. 2022. “Literasi Keuangan Melalui Kesadaran Menabung Pada Anak-Anak Gampong Blang Raleu Kecamatan Simpang Keuramat Kabupaten Aceh Utara.” *Jurnal Pengabdian Ekonomi Dan Sosial (JPES)* 1(2):12–17. doi: 10.29103/jpes.v1i2.9224.
- Sembiring, Farah Aliyah Nafiza, and Uswah Hasanah. 2024. “Optimalisasi Pendidikan Dini : Sosialisasi Ekonomi Dan Pengenalan Uang Bagi Anak Usia Dini Di Desa Telaga Jernih.” (4).
- Shofiyah, Siti, Rosita Fatikasari, Zahra Hendricka Putri, Yunus Sulistyono, and Husna Imro’athush Sholihah. 2025. “Penguatan Literasi Keuangan Siswa Melalui Edukasi Gemar Menabung Bagi Siswa Sekolah Menengah Di Randublatung.” 7(1):101–10. doi: 10.23917/bkkndik.v7i1.9836.
- Thirafi, Luthfi, Nora Akbarsyah, and Farisadri Fauzan. 2021. “Menumbuhkan Kesadaran Literasi Keuangan Pada Anak Usia Dini Melalui Sosialisasi Literasi Keuangan Di SDN 2 Dan SDN 4 Desa Karangjaladri Kabupaten Pangandaran.” *Journal of Multidiciplinary Applied Natural Science* 1(1):1–12.